

Respons Verbal dan Nonverbal Siswa Terhadap Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Puisi

Vonny Tri Lestari¹, Agus Riyanto², Leli Triana³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia.

vonziie13@gmail.com

Submit
13 Juli 2025

Review
22 Agustus 2025

Publish
9 September 2025

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan respons verbal dan nonverbal siswa terhadap strategi komunikasi interpersonal guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran puisi dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Kota Tegal pada satu guru dan 21 siswa kelas X sebagai subjek penelitian. Metode pengumpulan data mencakup observasi langsung, wawancara semi terstruktur, serta dokumentasi yang meliputi rekaman video dan transkrip tuturan. Analisis data yang digunakan yaitu metode padan pragmatik dengan menerapkan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), Hubung Banding Membedakan (HBB), dan Hubung Banding Menyamakan (HBS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respons verbal berupa jawaban, pertanyaan, dan pendapat yang mencerminkan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran. Selain itu, respons nonverbal seperti anggukan, senyuman, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah juga terlihat sebagai indikasi keterlibatan emosional serta kesiapan untuk belajar. Kedua jenis tanggapan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, mendukung, dan mendorong siswa untuk mengekspresikan diri secara maksimal dalam konteks pembelajaran puisi.

Kata Kunci: respons siswa, respon verbal, respon nonverbal, komunikasi guru, pembelajaran puisi

Abstract

This study describes students' verbal and nonverbal responses to the interpersonal communication strategies of Indonesian language teachers in poetry learning, using a descriptive qualitative approach conducted at Muhammadiyah Senior High School, Tegal, with one teacher and 21 tenth-grade students as research subjects. Data were collected through direct observation, semi-structured interviews, and documentation, including video recordings and speech transcripts. Data were analyzed using the pragmatic matching method by applying the techniques of Sorting Determining Elements (PUP), Differentiating Comparative Relations (HBB), and Equalizing Comparative Relations (HBS). The findings reveal that students provided verbal responses in the form of answers, questions, and opinions, which reflect their active participation in learning. In addition, nonverbal responses such as nods, smiles, body movements, and facial expressions indicate emotional involvement and readiness to learn. These two types of responses demonstrate that the teacher's communication successfully created an interactive and supportive learning atmosphere, encouraging students to express themselves optimally in the context of poetry learning.

Keywords: student responses, verbal, nonverbal, teacher communication, poetry learning

PENDAHULUAN

Respons siswa merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Melalui respons yang ditunjukkan, baik secara verbal maupun nonverbal guru dapat mengetahui sejauh mana siswa terlibat, memahami, dan menanggapi materi yang diajarkan. Respon siswa merupakan reaksi sosial yang dilakukan siswa dalam menanggapi pengaruh atau rangsangan dari situasi yang dilakukan orang lain (Sulastiani et al., 2023). Respons siswa terhadap proses pembelajaran merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan komunikasi

antara guru dan peserta didik. Respon ini terbagi menjadi dua bentuk utama, yakni respons verbal dan nonverbal. Respon verbal mencakup aktivitas lisan seperti menjawab pertanyaan, bertanya, atau mengomentari materi, sedangkan respons nonverbal mencakup ekspresi wajah, kontak mata, gerakan tubuh, serta perilaku seperti mencatat atau mengacungkan tangan (Kurniawati dkk., 2022). Menurut penelitian Noviariski (2021) komunikasi nonverbal memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk persepsi siswa terhadap suasana pembelajaran, sehingga perlu diperhatikan sebagai bagian dari evaluasi keterlibatan siswa.

Pembelajaran di sekolah dilakukan oleh guru sebagai pendidik yang mengajar dan siswa sebagai orang-orang yang dididik melalui komunikasi dua arah. Pembelajaran merupakan proses membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Arifin, 2021). Proses pembelajaran dapat ditandai dengan munculnya interaksi edukatif yaitu interaksi yang sadar apa tujuannya. Interaksi yang terjadi bermula dari pihak si pendidik dan kegiatan belajar secara pedagogis yang ada di diri si peserta didik, dan melalui tahapan rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi akan berproses secara sistematis (Angkat et al., 2023).

Dalam konteks pembelajaran, cara siswa merespon sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan oleh guru dalam berinteraksi. Guru yang menggunakan teknik komunikasi yang bersifat pribadi dengan pendekatan yang penuh empati biasanya mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk terlibat secara aktif. Devito, (2024) mengemukakan lima aspek penting dalam komunikasi interpersonal, yaitu keterbukaan, empati, sikap positif, sikap mendukung, dan kesetaraan. Strategi komunikasi yang mencakup kelima aspek tersebut memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, di mana siswa merasa dihargai dan didengarkan. Hasil penelitian Anggraini dkk, (2022) menunjukkan bahwa guru yang konsisten membangun komunikasi interpersonal mampu meningkatkan partisipasi verbal siswa hingga 60% dibandingkan guru yang menggunakan metode instruksional satu arah.

Namun, faktanya masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran puisi yang interaktif. Kurangnya pelatihan bagi guru dalam berkomunikasi secara interpersonal menjadi salah satu halangan dalam menciptakan pembelajaran sastra yang bersifat dialogis, situasi ini berpengaruh pada rendahnya ketertarikan siswa untuk membaca atau menyampaikan puisi di dalam kelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam mengenai hubungan antara strategi komunikasi interpersonal yang digunakan guru dan respons siswa selama pembelajaran puisi.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan respons verbal dan nonverbal siswa terhadap strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran materi puisi di SMA Muhammadiyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran puisi yang lebih interaktif serta meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh.

Penerapan metode interaktif memungkinkan peserta didik untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah (Warda Lathifah & Ainur Rofiq Shofa, 2025). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua pertanyaan utama, yaitu bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru bahasa Indonesia diterapkan dalam pembelajaran puisi dan bagaimana respons siswa, baik verbal maupun nonverbal, terhadap strategi komunikasi interpersonal yang digunakan guru dalam pembelajaran puisi. Konsep ini menegaskan pentingnya strategi komunikasi interpersonal guru dalam menciptakan suasana belajar yang dialogis dan mendukung keterlibatan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada dua pertanyaan utama, yaitu: (1) bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru bahasa Indonesia diterapkan dalam pembelajaran puisi, dan (2) bagaimana respons siswa, baik verbal maupun nonverbal, terhadap strategi komunikasi interpersonal yang digunakan guru dalam pembelajaran puisi.

Dalam pembelajaran puisi, bentuk respons ini menjadi semakin penting karena puisi sebagai karya sastra menuntut kepekaan rasa dan penghayatan. Menurut Amalia (2019), respons siswa terhadap puisi tidak hanya dapat dilihat dari jawaban kognitif, tetapi juga dari ekspresi nonverbal seperti intonasi saat membaca, ekspresi wajah, dan antusiasme tampil di depan kelas. Oleh karena itu, guru perlu peka dalam menangkap kedua bentuk respons ini sebagai umpan balik terhadap strategi komunikasinya. Penelitian terbaru Vitasari (2021) juga menunjukkan bahwa siswa yang merasa dihargai melalui komunikasi nonverbal guru seperti senyuman, tatapan positif,

atau bahasa tubuh terbuka cenderung lebih aktif dan percaya diri saat mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal guru dan siswa saling memengaruhi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, terutama pada mata pelajaran yang bersifat estetik seperti puisi.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mengungkap secara mendalam respon verbal dan nonverbal siswa terhadap strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran puisi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri adalah instrumen utama pengumpulan data sehingga kualitas data sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam memilih metode dan beradaptasi dengan latar penelitian (Santoso dkk, 2022). Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variable yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung (Hanyfah dkk., 2022). Penelitian kualitatif adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menekankan pemahaman mendalam tentang konteks dan fenomena melalui analisis data non-angka seperti teks, gambar, atau suara (Afifah Shibgohtullah & Furrie, 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami secara mendalam respons siswa terhadap strategi komunikasi interpersonal guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran puisi. Subjek penelitian adalah seorang guru bahasa Indonesia dengan objek penelitian berupa respons 21 siswa kelas X SMA Muhammadiyah Kota Tegal pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan analisis. Data dikumpulkan dengan observasi langsung, wawancara semi terstruktur, serta dokumentasi berupa rekaman video dan transkrip tuturan. Analisis data menggunakan metode padan pragmatik dengan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), Hubung Banding Membedakan (HBB), dan Hubung Banding Menyamakan (HBS), sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber.

Metode ini dipilih karena dapat mempelajari fenomena komunikasi dalam konteks yang nyata dan sesuai dengan kondisi kelas yang sesungguhnya. Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Kota Tegal, dengan fokus subjek penelitian adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X yang berjumlah 21 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama, yaitu observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran puisi, simak, rekam, catat, wawancara semi terstruktur dengan para siswa. Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Phafiandita et al., 2022). Teknik simak dan catat berarti penulis sebagai instrument kunci melakukan pengamatan secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data primer (Ibrahim, 2015).

Pendapat dari Nafisatur, (2024) bahwa wawancara semi terstruktur merupakan teknik wawancara dengan peneliti memberikan sederetan pertanyaan kepada responden, dimana responden mulai diberikan sedikit ruang untuk memvariasikan jawabannya dalam bentuk ide dan pendapat. dalam teknik ini peneliti harus menjadi pendengar yang baik sambil mencatat statemen partisipan dan pengumpulan dokumentasi berupa rekaman video serta transkrip tuturan antara guru dan siswa. Wawancara bertujuan untuk mendalami pemahaman dan pandangan siswa mengenai pengalaman mereka selama kegiatan pembelajaran puisi, Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, panduan wawancara, dan lembar dokumentasi. Observasi ditujukan untuk menganalisis strategi komunikasi dari guru dan respon siswa, baik secara verbal (jawaban, pertanyaan, komentar) maupun nonverbal (ekspresi wajah, gerakan, tingkat keterlibatan fisik). Validitas data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber. Novi Rudyanti dkk, (2025) Observasi dianggap sebagai pendekatan yang murni karena melibatkan pengamatan langsung tanpa harus merubah atau mengintervensi kondisi yang ada, sehingga data yang dihasilkan lebih alami.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan pragmatik. Menurut Tri Rina Budiwati (2017), pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa sesuai dengan konteks atau situasi antara penutur dan lawan tutur. Hal ini sejalan dengan pendapat Paramita Hapsari (2022) yang menjelaskan bahwa tindak tutur tidak dapat dipisahkan dari konteks karena setiap tuturan selalu bergantung pada situasi. Widiatmika (2015) juga menegaskan bahwa pragmatik mempelajari tindak tutur yang diwujudkan dalam tanda dan simbol perilaku manusia. Secara umum, pragmatik dipahami sebagai cabang linguistik yang menelaah bagaimana konteks

memengaruhi pemahaman dan interpretasi bahasa. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode padan pragmatik tepat digunakan dalam penelitian ini karena mampu mengungkap hubungan antara bahasa, penutur, dan situasi tutur, serta menjelaskan bagaimana tanda, simbol, dan struktur bahasa dipengaruhi oleh konteks sehingga membentuk makna dalam interaksi.

Analisis pragmatik yang digunakan yaitu dengan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), daya pilah pragmatis adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti, yakni tentang pengetahuan penulis mengenai kajian bahasa (Sonya, 2020). Hubung Banding Membedakan (HBB) merupakan teknik yang menghubungkan dan membandingkan data kebahasaan yang berbeda untuk menemukan perbedaan data kebahasaan tersebut (Yaqin et al., 2023), dan Hubung Banding Menyamakan (HBS) merupakan teknik yang menghubungkan dan membandingkan data kebahasaan yang sama untuk menemukan kesamaan dalam data kebahasaan tersebut (Yaqin et al., 2023). Hasil dari analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi dan tabel, untuk menggambarkan hubungan antara strategi komunikasi yang digunakan oleh guru dan respon siswa yang muncul selama pembelajaran puisi. Pengolahan data dilakukan dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya siswa serta interaksi yang terjadi di kelas selama proses belajar.

HASIL PENELITIAN

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan adanya konsistensi dalam respons siswa terhadap pembelajaran puisi. Melalui observasi kelas, siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan guru, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, hingga menunjukkan inisiatif pribadi. Misalnya, pernyataan "Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra..." menunjukkan kemampuan siswa memahami materi sekaligus keterbukaan dalam menyampaikan jawaban. Hal ini sejalan dengan tuturan "Menurut saya definisi majas yaitu kiasan..." yang menegaskan keberanian siswa mengungkapkan pendapat secara mandiri. Selain itu, respons berupa pertanyaan "Di halaman berapa, Pak?" memperlihatkan fokus siswa mencari kejelasan, sedangkan ungkapan "Saya mau baca lagi, Pak" mencerminkan inisiatif serta keterlibatan emosional yang tinggi. Data lengkap dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Respons Verbal Siswa

Tuturan Siswa	Jenis Respons Siswa	Makna Respon
"Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra..."	Menjawab pertanyaan guru	Menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan menyampaikan materi dengan baik; mencerminkan keterlibatan aktif dan sikap terbuka.
"Menurut saya definisi majas yaitu kiasan..."	Mengungkapkan pendapat	Menunjukkan pemahaman konsep abstrak secara mandiri; mencerminkan keberanian dan kesetaraan dalam berdiskusi dengan guru.
"Di halaman berapa, Pak?"	Bertanya untuk kejelasan	Menunjukkan bahwa siswa fokus dan aktif mencari kejelasan; mencerminkan kenyamanan dalam berkomunikasi dan kepercayaan diri.
"Saya mau baca lagi, Pak."	Mengungkapkan inisiatif pribadi	Menunjukkan antusiasme, rasa percaya diri, dan keterlibatan emosional dalam pembelajaran; mencerminkan keberhasilan strategi guru.

Sementara itu, hasil wawancara mendukung temuan observasi dengan menegaskan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dan nyaman saat guru menggunakan komunikasi interpersonal yang terbuka dan mendukung. Wawancara juga mengungkap bahwa siswa merasakan adanya kesetaraan dalam berdiskusi dengan guru, yang mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif. Dengan demikian, baik hasil observasi maupun wawancara menunjukkan pola yang serupa, yaitu siswa memberikan respons verbal yang mencerminkan keterlibatan aktif, rasa percaya diri,

serta keberhasilan strategi komunikasi interpersonal guru dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan suportif.

Tabel 1.2 Respons Nonverbal Siswa

Tindakan Siswa	Makna Respon
Mengangguk saat guru memberikan penjelasan	Menunjukkan perhatian, pemahaman, dan persetujuan terhadap materi; berfungsi sebagai umpan balik nonverbal kepada guru.
Tersenyum saat teman membaca puisi	Mencerminkan empati, dukungan, dan kenyamanan; menunjukkan suasana kelas yang positif dan relasi sosial yang baik antarsiswa.
Bertepuk tangan setelah penampilan teman	Menunjukkan apresiasi, kepedulian, dan semangat kebersamaan; memperkuat suasana kelas yang suportif dan kolaboratif.
Diam sambil berpikir	Menunjukkan bahwa siswa sedang memproses informasi atau mengingat materi; mencerminkan keterlibatan kognitif dan usaha internal.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori komunikasi interpersonal Devito (2024) yang menekankan lima aspek utama, yaitu keterbukaan, empati, sikap positif, sikap mendukung, dan kesetaraan. Respons verbal siswa seperti menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat menunjukkan keterbukaan dan kepercayaan diri, sedangkan respons nonverbal berupa senyuman dan tepuk tangan mencerminkan empati serta dukungan sosial di dalam kelas. Hasil penelitian ini juga relevan dengan studi Anggraini dkk. (2022) yang menemukan bahwa komunikasi interpersonal guru mampu meningkatkan partisipasi verbal siswa hingga 60%. Selain itu, penelitian Vitasari (2021) mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa komunikasi nonverbal guru dapat memengaruhi motivasi dan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa strategi komunikasi interpersonal yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa, baik secara verbal maupun nonverbal, dalam pembelajaran puisi.

Respons Verbal

Respon verbal merupakan bentuk respon yang disampaikan melalui kata-kata berupa pujian, pengakuan, dukungan, atau dorongan, yang bertujuan untuk menumbuhkan kepuasan dan semangat belajar siswa (Elviya & Sukartiningsih, 2023). Pembelajaran puisi mencerminkan adanya proses belajar yang bersifat interaksi sosial dan dialogis, sesuai dengan yang dijelaskan oleh Lev Vygotsky mengemukakan bahwa perkembangan kognitif berlangsung melalui interaksi sosial, dan bahasa berperan sebagai sarana utama dalam berpikir dan belajar. Konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) sangat penting dalam konteks ini, siswa dapat mengembangkan potensi pembelajarannya dengan bantuan yang diberikan oleh guru. Dalam konteks pembelajaran puisi, siswa merespons secara verbal dengan berbagai cara, seperti menjawab pertanyaan dari guru, mengungkapkan pendapat, bertanya untuk kejelasan informasi, mengungkapkan inisiatif pribadi. Dengan demikian, respon verbal siswa mencerminkan keberhasilan pembelajaran yang berbasis pada interaksi sosial, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan juga berfungsi sebagai alat berpikir dan belajar. Melalui komunikasi yang timbal balik dengan guru dan teman-teman, siswa dapat menyerap konsep sastra dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap puisi.

a. Menjawab Pertanyaan Guru

“Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang ditunjukkan melalui tulisan yang indah”

Respon siswa di atas menunjukkan bahwa mereka dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Pernyataan ini menunjukkan kontribusi siswa

dalam proses belajar, mereka tidak hanya mendengar tetapi juga secara aktif mengingat dan menyampaikan pemahaman mereka tentang puisi. Kalimat tersebut muncul dalam situasi menjawab pertanyaan dari guru, yang menunjukkan bahwa interaksi di kelas bersifat timbal balik dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pengetahuan yang mereka miliki. Ini mencerminkan sikap terbuka dan positif siswa dalam menerima serta menanggapi informasi yang disampaikan.

b. Mengungkapkan Pendapat

“Menurut saya definisi majas yaitu kiasan yang menunjukkan perbandingan, pak”

Dalam tuturan di atas, terlihat bahwa siswa telah mengerti dan mampu menjelaskan istilah sastra berdasarkan pendapat pribadi mereka. Pernyataan ini bukan sekadar pengulangan informasi, tetapi juga hasil dari refleksi dan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa menunjukkan keberanian untuk mengungkapkan ide serta kapasitas mereka dalam menghubungkan konsep yang abstrak dengan pemahaman yang lebih nyata. Tindakan ini mencerminkan adanya kesetaraan antara pengajar dan peserta didik dalam bertukar pikiran serta membangun pemahaman bersama lewat dialog.

c. Bertanya untuk Kejelasan Informasi

“Di halaman berapa, Pak?”

Tuturan di atas menggambarkan upaya siswa untuk mendapatkan penjelasan mengenai instruksi yang diterima. Pertanyaan yang diajukan menunjukkan bahwa siswa memperhatikan petunjuk dari guru dan merasa cukup nyaman untuk bertanya ketika informasi yang diberikan masih kurang jelas. Ini menjadi tanda bahwa siswa terbuka terhadap pengalaman belajar dan menunjukkan bahwa guru telah menciptakan lingkungan kelas yang mendukung keaktifan siswa dalam bertanya. Kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan secara langsung juga mencerminkan kepercayaan diri dan keinginan untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

d. Mengungkapkan Inisiatif Pribadi

“Saya mau baca lagi, Pak.”

Tuturan ini menunjukkan semangat dan dorongan siswa untuk terlibat lagi dalam aktivitas pembacaan puisi. Respons ini merupakan bentuk usaha pribadi yang menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi serta keterikatan emosional dalam proses pembelajaran. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa metode komunikasi yang diterapkan oleh guru telah sukses menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memotivasi siswa untuk mengekspresikan diri. Keinginan untuk mengulangi pengalaman belajar tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran puisi telah memberikan dampak positif dan mendorong siswa untuk lebih aktif serta berani tampil di depan kelas.

Respons Nonverbal

Selain komunikasi verbal, respon nonverbal dari siswa juga berperan penting dalam mengekspresikan sikap, perasaan, dan partisipasi mereka dalam proses belajar puisi. Respon nonverbal adalah bentuk reapon yang disampaikan tanpa menggunakan kata-kata atau ungkapan lisan, melainkan melalui tindakan langsung seperti sentuhan, gerakan isyarat, pendekatan fisik, penggunaan simbol atau benda tertentu (Elviya & Sukartiningsih, 2023). Dalam situasi pembelajaran, siswa memperlihatkan berbagai respon nonverbal yang signifikan. Contohnya, mengangguk saat guru memberikan penjelasan, tersenyum saat teman sedang membaca puisi, atau bertepuk tangan usai penampilan siswa lain adalah bentuk dari komunikasi nonverbal yang menggambarkan penghargaan, dukungan sosial, dan keterlibatan emosional. Tindakan seperti menoleh kepada guru saat menerima instruksi, atau membuka buku ketika diminta juga menunjukkan sikap responsif dan kesiapan untuk belajar. Lebih lanjut, ketika siswa terlihat tenang sambil berpikir atau sedikit mundur sambil merenung, ini mencerminkan kebingungan atau usaha untuk mengingat, yang menurut Mehrabian merupakan cara untuk mengekspresikan perasaan dan pemrosesan pikiran secara nonverbal. Meskipun tanpa ucapan, gerakan ini menyampaikan informasi penting kepada guru tentang keadaan psikologis siswa apakah itu kebingungan, kesiapan, atau ketidakpastian.

a. Mengangguk saat Guru Memberikan Penjelasan

Tindakan mengangguk adalah salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang menandakan bahwa siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dan setuju

atau memahami materi yang dijelaskan. Tanggapan ini menunjukkan partisipasi pikiran siswa serta mencerminkan sikap positif terhadap proses belajar. Gerakan mengangguk juga berfungsi sebagai umpan balik nonverbal yang memudahkan guru untuk mengetahui bahwa informasi telah diterima dengan baik.

b. Tersenyum saat Teman sedang Membaca Puisi

Senyuman yang ditunjukkan oleh siswa kepada temannya yang sedang membaca puisi mencerminkan rasa peduli, pengakuan, dan dukungan emosional. Tanpa perlu berbicara, reaksi ini menggambarkan keadaan kelas yang harmonis dan hubungan sosial yang baik di antara siswa. Senyuman tersebut juga melambangkan rasa nyaman dalam proses belajar dan menunjukkan bahwa siswa merasakan kesenangan dalam kegiatan belajar puisi yang sedang dilakukan.

c. Bertepuk Tangan Usai Penampilan Siswa Lain

Tepuk tangan adalah cara yang jelas untuk menghargai usaha dan keberanian siswa yang berprestasi. Respons nonverbal ini menunjukkan bahwa siswa peka terhadap lingkungan sosial dan memberikan dukungan kepada teman-temannya, serta memperkuat semangat kebersamaan di dalam kelas. Perilaku ini juga menunjukkan bahwa proses belajar bersifat kolaboratif dan memupuk motivasi secara bersama-sama.

d. Diam Sambil Berpikir

Sikap diam sambil berpikir merupakan respons nonverbal yang menunjukkan bahwa pelajar sedang memproses informasi yang diberikan. Tindakan ini memperlihatkan keterlibatan pikiran, pelajar berusaha untuk memahami atau mengingat pelajaran. Walaupun tidak diungkapkan secara lisan, respons ini mencerminkan upaya internal untuk menyusun pemahaman atau menyiapkan jawaban.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi interpersonal guru bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran puisi. Penerapan aspek keterbukaan, empati, sikap positif, sikap mendukung, dan kesetaraan berhasil menciptakan suasana kelas yang interaktif dan suportif. Hal ini terlihat dari respons verbal siswa berupa jawaban, pendapat, pertanyaan, dan inisiatif pribadi, serta respons nonverbal seperti anggukan, senyuman, tepuk tangan, dan ekspresi berpikir. Kedua bentuk respons tersebut menegaskan bahwa komunikasi guru tidak hanya efektif dalam penyampaian materi, tetapi juga membangun hubungan yang humanis dan reflektif dengan siswa. Dengan demikian, strategi komunikasi interpersonal yang tepat menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi aktif dan apresiasi siswa terhadap pembelajaran puisi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru bahasa Indonesia terus meningkatkan cara berkomunikasi secara interpersonal yang melibatkan unsur-unsur keterbukaan, empati, sikap positif, dukungan, dan kesetaraan. Pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan partisipasi siswa, baik secara verbal maupun nonverbal, serta menciptakan lingkungan belajar yang dialogis dan mendorong keikutsertaan aktif. Guru sebaiknya juga lebih peka terhadap respons nonverbal siswa yang dapat menjadi indikator emosi dan kesiapan mereka untuk belajar yang sangat penting. Untuk siswa, disarankan agar mereka memanfaatkan setiap kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dalam proses pendidikan, baik dengan mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, maupun menggunakan ekspresi nonverbal yang menunjukkan ketertarikan dan perhatian. Diharapkan sekolah dapat memberikan dukungan melalui pelatihan atau pengembangan profesional bagi pengajar agar dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal mereka. Selanjutnya, bagi peneliti yang akan datang, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian pada tingkat pendidikan atau materi ajar lainnya untuk memperkaya penelitian terkait efektivitas strategi komunikasi pengajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan

kepada SMA Muhammadiyah Kota Tegal yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melakukan observasi di kelas X. Terima kasih juga disampaikan kepada guru bahasa Indonesia dan para siswa yang telah bersedia menjadi subjek penelitian serta memberikan data dan informasi yang sangat berharga. Selain itu, penulis juga menghargai dukungan dari dosen pembimbing dan rekan-rekan sejawat di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pancasakti Tegal, yang telah memberikan masukan dan semangat selama proses penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran puisi dan praktik komunikasi di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Shibgohtullah, S., & Furrie, W. (2024). Strategi Komunikasi Digital Parenting dalam Membentuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Kolaborasi Guru dan Orang Tua SDIT Prestasi Cendekia Tambun Utara). *Wulan Furrie INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 11611–11624.
- Amalia, dkk. (2019). Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra. In *CV Budi Utama*.
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>
- Angkat, N. A., Novianti, S., & Ramadani, W. (2023). Variasi Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 47–53. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i1.211>
- Arifin, H. N. (2021). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pandemi Covid-19 Ma Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Widya Balina*, 6(2), 262–272. <https://doi.org/10.53958/wb.v6i12.104>
- Devito, J. A. (2024). *Komunikasi Antarmanusia*. Karisma Publishing Group.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jpgsd*, 11(08), 1780–1793. <https://ejournal.unesa.ac.id/Index.php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127>
- Fadly, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarso, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 339–344. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Ibrahim, S. (2015). Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Jingga Karya Sanie B. Kuncoro. *Sasindo Unpam*, 3(3), 37.
- Kurniawati, D., Ricardo, P., & Ginanjar, B. (2022). Bentuk Dasar pada Redupliksi Berafiks dalam Bahasa Indonesia. *Deiksis*, 14(3), 310. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v14i3.11610>
- Nafisatur, M. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Novi Rudiyantri, Mela Aprillia, Fanesha Rahma Fitri, & Pupung Purnamasari. (2025). Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Penambahan Segmen Pasar Baru Di Restoran Kopi Express. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 132–138. <https://doi.org/10.61787/zk322946>
- Noviariski, Y. (2021). Komunikasi Intrapersonal. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Paramita Hapsari, D. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Naskah Sêrat Dongeng Asmadaya (Kajian Pragmatik). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 14–18. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.4136>
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Santoso, S., Kusnanto, E., Saputra, M. R., Stie, K., & Bangsa, I. (2022). Perbandingan Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Serta Aplikasinya dalam

- Penelitian Akuntansi Interpretatif. *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 351–360. <https://doi.org/10.55606/optimal.v4i3.4457>
- Sonya, R. A. (2020). Kesantunan Berbahasa Sopir, Calo, Dan Penumpang Di Lingkungan Terminal Bus Antarkota Di Kabupaten Solok Selatan: Tinjauan Pragmatik. *Otonomi*, 20, 396–406.
- Sulastiani, Y., Sholih, S., & Rusdiyani, I. (2023). Analisis Respon Guru Dan Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Aplikasi Teachmint Pada Materi Sistem Organisasi Sel Kelas Vii Di Smpn 5 Rangkasbitung Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran) : Edutech and Intructional Research Journal*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.62870/jtppm.v10i1.21394>
- Tri Rina Budiwati. (2017). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi dengan Dosen di Universitas Ahmad Dahlan : Analisis Pragmatik Abstrak. *The 5Th Urecol Proceeding*, 7(February), 557–571.
- Vitasari, W. (2021). Komunikasi Guru Dengan Siswa Membangun Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 8. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/gft3z>
- Warda Lathifah, & Ainur Rofiq Shofa. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Kata dan Kalimat dalam Bahasa Arab Santri Musholla Al-Masykurin Melalui Metode Interaktif. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 215–229. <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i1.77>
- Widiatmika, K. P. (2015). Daya Pragmatik Penulisan Judul Berita Wacana Pendidikan Media Elektronik Pada Era Komunikasi Global. *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16(2), 39–55.
- Yaqin, A., Mochammad Asyhar, & Hidayat, R. (2023). Analisis Deiksis dalam Novel Nika Baronta Karya Alan Malingi: Kajian Pragmatik. *Bastara : Kajian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1–12.

